

BAB III

METODE PENELITIAN

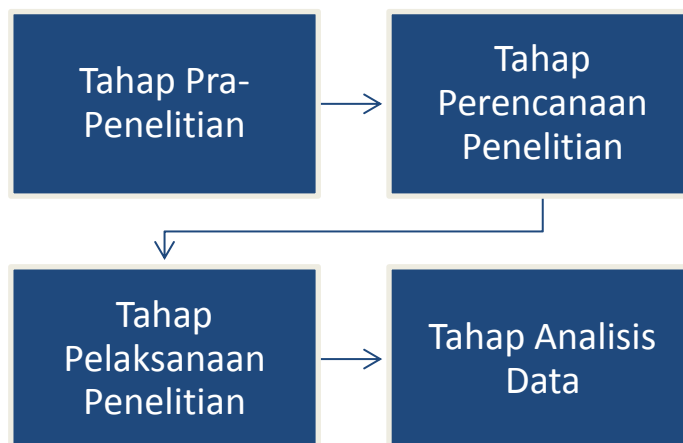
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012, hal. 1) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari ada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa, dan penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 25).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan untuk menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang model KBM Plus di asrama percontohan Propinsi Jawa Barat, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

Maka dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti diharuskan membuat sebuah proposal penelitian/skripsi yang kemudia didiskusikan bersama dosen pembimbing akademik untuk diangkat dalam penelitian. Setelah mendapatkan surat keputusan (SK), serta dosen pembimbing skripsi, maka selanjutnya melakukan bimbingan pertama untuk merumuskan langkah awal penelitian. Kemudian peneliti melakukan penyusunan perencanaan penelitian terlebih dahulu dengan mengunjungi Asrama Bina Siswa dengan maksud dan tujuan mengetahui lokasi asrama, memberikan surat pra-penelitian, dan mendapatkan informasi dan data awal berupa profil Asrama Bina Siswa.

2. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini, peneliti selanjutnya membuat rancangan penelitian yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penyusunan penelitian. Lalu di Bab selanjutnya memuat tentang kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang dapat menunjang penelitian, dan terakhir memuat mengenai pendekatan, model, dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Setelah merampungkan rencana untuk penelitian selanjutnya peneliti melakukan komunikasi dengan pihak asrama terkait waktu penelitian di lapangan.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai penelitian di lapangan yang diawali dengan instrumen yang telah di rencanakan sebelumnya, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kegiatan KBM Plus di Asrama Bina Siswa.

4. Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan telah diperoleh, maka di tahap akhir ini, peneliti melakukan pendisplayan data setelah itu maka diteliti untuk memperoleh sebuah temuan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah warga Asrama Bina Siswa yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang diharapkan antara lain:

1. Kepala Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua
2. Koordinator Kesiswaan
3. Petugas Akademik dan Kurikulum
4. Petugas Bina Mental Spiritual
5. Petugas Prestasi Siswa dan Hubungan Alumni

6. Guru



3.3 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami judul penelitian, berikut ini ada beberapa istilah yang harus didefinisikan di antaranya :

1. Penguatan karakter dalam judul merupakan sebuah fokus penelitian dalam menyusun skripsi ini.
2. Siswa dalam judul merupakan objek penelitian karena pendidikan karakter ini diberikan kepada siswa.
3. KBM Plus dalam judul merupakan penamaan untuk seluruh kegiatan yang ada di Asrama Bina Siswa.
4. Asrama Bina Siswa dalam judul merupakan lokasi penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan empat macam teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, yang bersumber dari Sugiyono (2017, hal. 225) ada bermacam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.



Bagan 2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung ada “*natural setting*” bukan setting yang sudah direkayasa (Satori & Komariah, 2012, hal. 105).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan KBM Plus, pembelajaran yang di observasi adalah pembelajaran, kepesantrenan, dan kegiatan sehari-hari. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam observasi adalah: 1) meminta izin melaksanakan observasi di dalam kegiatan asrama; 2) pergi menuju tempat yang di observasi; 3) meminta izin kepada pembina/guru di kelas; 4) melihat dan mendengar semua proses kegiatan tersebut; 4) mencatat setiap kejadian; 5) memotret keadaan; 6) setelah selesai, meminta pendapat kepada informan mengenai data yang diperoleh, sebagai teknik dari triangulasi; 6) mengucapkan terima kasih.

Kesimpulannya teknik ini memungkinkan peneliti menarik intervensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan

sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap atau terungkap lewat wawancara atau survei (Alwasilah, 2017, hal. 110).

2. Wawancara

Esterberg dalam buku Sugiyono (2017, hal. 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 176).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pewawancara. Langkah-langkah yang digunakan adalah: 1) menyiapkan pedoman wawancara; 2) meminta izin serta meminta waktu untuk wawancara; 3) datang sesuai dengan persetujuan; 4) memulai wawancara disertai pemutaran rekaman, dan menulis setiap informasi; 5) setelah selesai, pewawancara memperlihatkan hasil wawancara untuk dikonfirmasi ulang oleh informan. 6) mengucapkan terima kasih dan meninggalkan tempat.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam kajian ini mengacu pada term yang dipaparkan pakar penelitian sebagai berikut. *“...the term document to refer to materials such as photographs, videos, film, memos, letters, diaries, clinical case records, and memorabilia of all sorts that can be used as supplemental information as part of case study whose main data source is participant observation and interviewing (R.C. Bogdan & S.K. Biklen)”*. Dengan demikian, dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam (Ghony & Almanshur, 2017, hal. 199).

Guba & Lincoln (1981) dalam (Alwasilah, 2017, hal. 112) merinci enam alasan penggunaan teknik dokumentasi, antara lain:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak berlaku.

- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
- c. Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
- d. Dokumen itu relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma.
- e. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif. Tatkala responden reaktif dan tidak bersahabat, peneliti dapat beralih ke dokumen sebagai solusi.
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.

Langkah-langkah dalam mencari sumber data dokumentasi adalah: 1) mendata setiap dokumen yang dibutuhkan; 2) meminta izin untuk meminta data dokumen; 3) menyerahkan pedoman studi dokumentasi serta mendiskusikannya bila ada hal yang harus ditanyakan; 4) memisahkan dan memberi ciri pyang disesuaikan dengan rumusan masalah.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012, hal. 83). Teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Triangulasi metode peneliti dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui cara yang berbeda, seperti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data, peneliti menggali data atau informasi melalui berbagai sumber perolehan data. Adapun untuk triangulasi teori peneliti lakukan supaya hasil akhir penelitian terhindar dari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3.5 Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariah, 2014, hal. 200).

Aktivitas analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) terdiri atas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh (Satori & Komariah, 2012, hal. 218).

1) Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2012, hal. 92). Langkah kongkrit yang dilakukan dalam reduksi data adalah data yang telah diperoleh, selanjutnya di analisis untuk menentukan setiap masalah agar dapat diberi identitas yang dengan rumusan masalah.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplay data, peneliti harus menyesuaikan data yang akan di display agar sesuai dengan rumusan masalah serta teori turunannya.

Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan? (Satori & Komariah, 2012, hal. 219).

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 99).

Setelah data di display, selanjutnya proses analisis data, dengan langkah-langkah: 1) membaca ulang data dalam display untuk menemukan kelebihan, keunggulan, atau hal yang tidak tertulis secara pasti; 2) merangkai temuan yang tadi dengan kata-kata sendiri, hal ini merupakan temuan sementara yang bersifat asumsi; 3) selanjutnya mencari teori-teori yang sesuai dengan temuan sementara bertujuan untuk menggabungkan, melengkapi, dan menguatkan temuan sementara; 4) menyatukan antara temuan sementara dengan teori yang bersangkutan dengan tujuan menemukan sebuah temuan baru.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Satori & Komariah, 2012, hal. 220).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean reduksi data sesuai dengan rumusan masalah (RM) dan pengkodean berdasarkan pengumpulan data, yakni wawancara (W), observasi (O), dan dokumentasi (D). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pengkodean berikut:

Tabel 1. Kode Reduksi Data

NO	JUDUL	KODE
1	Perencanaan	RM1
2	Pelaksanaan	RM2
3	Hasil	RM3

Tabel 2. Kode Wawancara

NO	RESPONDEN WAWANCARA	KODE	P/L	JABATAN
1.	Dra. Hj. Moly Mulyahati D., M.Sc.	W.KA	P	Kepala Asrama
2.	Abdul Aziz, S.PI.	W.KK	L	Koordinator Kesiswaan
3.	Yangyang Perdianto, S.Pd.	W.PAK	L	Petugas Akademik dan Kurikulum
4.	Ade Narsa	W.PPS	L	Petugas Prestasi Siswa dan Hubungan Alumni
5.	Asep Iqbal Zakaria	W.GA	L	Guru Akuntansi
6.	Peserta Didik	W.PD	L&P	Peserta didik

Tabel 3. Kode Observasi

NO.	JENIS KEGIATAN	KODE
1.	KBM Plus dan Ekstrakuriluler	O.KDE

2.	Kepesantrenan	O.KPS
----	---------------	-------

Tabel 4. Kode Dokumentasi

NO.	JENIS DOKUMENTASI	KODE	JENIS DOKUMEN
1.	Struktur Organisasi Tahun 2018 Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua	D.SO	Dokumen Literer
2.	Program Kerja Bidang Kesiswaan Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua	D.PKBB	Dokumen Literer
3.	Profil Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua 2018	D.PABS	Dokumen Literer
4.	Rekapitulasi Standar Akademik SMA Plus Bina Siswa	D.RSA	Dokumen Literer
5.	Struktur Kurikulum KBM Plus Asrama Bina Siswa SMA Plus Cisarua	D.SKKBM	Dokumen Literer
6.	Standar Isi Asrama Bina Siswa	D.SI	Dokumen Literer
7.	Triangulasi Asrama dan Sekolah	D.TAS	Dokumen Literer
8.	KBM Plus – Pengembangan Diri	D.PD	Dokumen Literer
9.	KBM Plus - Sertifikasi KBM Plus	D.SKP	Dokumen Literer
10.	Pembinaan Disiplin – Kode Etik	D.PDKE	Dokumen Literer
11.	Pembinaan Disiplin - OPA	D.PDO	Dokumen Literer
12.	Profil Kegiatan Asrama	D.PKA	Dokumen Literer

13.	Kepesantrenan – Visi, Misi, Target, Kepesantrenan	D.KVM	Dokumen Literer
-----	---	-------	--------------------